

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah yang berperan membenahi sebuah kehidupan yang religius menuntun terwujudnya khalayak yang damai serta bahagia. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah yang berawal dari bahasa Arab yaitu “*da’wah*” yang memiliki ragam makna. Mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan ataupun kepada jalan ke surga atau ke neraka (Aziz, 2017: 5).¹ Dakwah Islam ini di sebarluaskan oleh para dai. Di dalam Al-Quran sendiri dakwah menjadi suatu teknik untuk mengundang masyarakat agar memahami serta mengamalkan kebaikan serta menjauhi keburukan. Sebagai halnya firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 104 :

المُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ الْمُنْكَرِ عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

“Dan hendaklah di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwasanya mengajak khalayak masyarakat melalui dakwah, perkembangan agama Islam menjadi mudah diterima di masyarakat. Banyaknya tantangan dalam berdakwah, perlu adanya sesuatu yang bersifat kontributif salah satunya adalah seni berbicara. Dalam segi berbicara ini sanggup meningkatkan kapasitas komunikasi yang efektif. Karena komunikasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat pokok dalam kehidupan bersosial. Semua orang mampu berbicara, akan tetapi tidak semua orang dapat dengan lancar, leluasa dan menarik ketiak berkomunikasi di depan khalayak. Dalam hal ini berbicara memiliki

¹ A, Aziz, Hidayat. (2017). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.

seni yang disebut dengan istilah retorika ini sering disamakan dengan istilah pidato atau ceramah (Yusuf, 2013: 49).²

Menurut Aristoteles, retorika memiliki bagian pokok yaitu, *Ethos* (*ethical*) yang berarti karakter pembicaraan yang dapat dilihat dari cara berkomunikasi, *Phatos* (*emotional*) yaitu perasaan emosional khalayak yang bisa dipahami melalui pendekatan psikologi massa dan *Logos* (*logical*) yang berarti pemilihan kata, kalimat, atau ungkapan oleh pembicaraan (Wahyu, 2013: 142)³. Retorika yang diibaratkan sebagai bumbu dalam sebuah makanan, tidak bisa dipisahkan salah satunya dengan kegiatan berdakwah. Karena seni berbicara yang baik ini akan selalu digunakan dalam proses komunikasi antar sesama. Menyikapi hal ini, seorang dai pun harus mengetahui cara penyampaian baik agar diterima oleh para mad'unya.

Retorika pun menjadi aktivitas yang baik dalam berbicara di depan banyak orang melalui kepandaian dalam segi pemberian pesannya. Kegiatan dakwah menjadi suatu hal yang penting bagi manusia karena dalam perjalanannya berbagai kegiatan dakwah sesuai dengan karakteristiknya baik dalam pola, teknik, maupun pendekatan melalui media atau sasaran dakwahnya (Abdullah, 2018: 293)⁴. Dengan adanya pendekatan melalui media menjadi suatu langkah kemudahan karena laju perubahan zaman yang sangat terasa menjadikan pesatnya sarana teknologi yang mudah ditemukan. Sarana teknologi tersebut mampu dengan mudah memberikan, menyebarkan, hingga menyampaikan beraneka ragam informasi dengan tidak banyak memakan waktu serta sangat praktis.

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara orang mengonsumsi informasi. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah kemunduran popularitas media televisi, terutama di kalangan generasi

² Abidin, Zainal Yusuf. 2013. Pengantar Retorika. Bandung: CV Pustaka Setia.

³ Ilaihi, Wahyu, dkk, 2013, Percakapan Dakwah, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

⁴ Abdullah, "Retorika dan Dakwah Islam", Jurnal Dakwah, vol. X, No. 1, Januari-Juni, 2008

muda. Saat ini media televisi ini mulai ditinggalkan, walaupun televisi sudah mencangkupi gambar digital yang lebih sempurna, jernih, layar-lebar, namun digitalisasi ini belum mampu menghadirkan banyak beragam tayangan video yang sesuai dengan keinginan khalayak. (J Baran, 2008:334)⁵. Televisi tidak kehilangan penikmatnya, namun kehadiran Youtube mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu menggantikan peran televisi, dan hampir semua kelompok umur sudah mengenal Youtube.

Fitur dan fungsi Youtube dapat dinikmati oleh semua kalangan, bahkan acara televisi pun sering kali memanfaatkan platform seperti TikTok dan Youtube untuk mendapatkan ide acara. Hal ini akan menguntungkan bagi khalayak karena mereka dapat menggunakan Youtube sebagai media tercepat untuk berdiskusi tentang topik-topik yang sedang tren untuk hiburan, informasi, dan lainnya. karena dalam revolusi internet digital, Youtube dapat menghadirkan informasi yang sebelumnya tidak diketahui orang.

Generasi muda kini lebih mahir menggunakan Youtube dan lebih memilih Youtube dibandingkan yang dulu terbiasa menonton dan mendapatkan informasi di depan televisi. Kini dengan mudah bisa menonton animasi Islami, sholawat, ceramah bahkan podcast Islami hanya di Youtube. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengguna Youtube terus bertambah drastis mulai dari penonton hingga para kreator. Kreativitas para kreator membuat para penggemarnya tidak melewatkan video-video terbaru dan menarik minat penonton Youtube yang terbiasa banyak menonton televisi. Youtube memfasilitasi ragam video konten yang sedang hangat dibicarakan khalayak (Faiqah,2016: 259)⁶.

Dakwah dapat dilakukan dengan banyak cara, tidak hanya di mimbar seperti ceramah, namun juga melalui pendekatan dinamis yang

⁵ Baran, J. (2008). Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga.

⁶ Faiqah F, Amir A. S.,&Nadjib,m. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas MakasarVigram. Jurnal Komunikasi KAREBA, 259-272.

mengikuti perkembangan di era revolusi digital internet. Media yang digunakan sebagai media kegiatan dakwah, yakni objektif dan dapat menjadi penghubung ide dakwah dengan umat, komponen yang esensial itu adalah urat nadi dalam keutuhan dakwah sebagai eksistensinya dalam menentukan ekspedisi dakwah (Sukayat, 2015: 37).⁷

Saat ini banyak sekali konten Youtube yang menampilkan ide konten Islami yang bisa ditonton oleh khalayak. Mulai dari konten ensiklopedia Islam, film pendek, vlog, animasi religi, talkshow, sejarah Islam, podcast dan konten Islami lainnya. #LogIndiCloseTheDoor adalah salah satu podcast Islami yang dirilis pada tahun 2023. Podcast ini dibawah kanal milik Deddy Cobuzier bernama CloseTheDoor. Habib Husein Ja'far sebagai podcaster di dalam konten #LogIndiCloseTheDoor ini.

Kanal #LogIndiCloseTheDoor yang dijalankan oleh Habib Husein Ja'far mengulas berbagai topik terkait dengan ajaran agama Islam dan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari dalam konteks Islam. Konten yang disajikan melalui kanal ini beragam, mulai dari ceramah agama, pemahaman tentang akhlak dan moral, hingga pencerahan tentang kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan dari konten-konten ini untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam dan memotivasi para khalayak untuk menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai ajaran agama dan Habib Husein Ja'far berusaha menjembatani antara pengajaran Islam serta agama lainnya dengan diselingi candaan yang masih dalam batas.

Dalam pembuatan kontennya pada tanggal 11 Maret 2024, kanal #LogIndiCloseTheDoor season dua seperti pada konten yang hangat diperbincangkan dalam durasi lima puluh satu menit dengan judul "LOGIN!!- PAPA ONAD CURHAT!!"SAYA NYERAH BIB, TERSERAH

⁷ Sukayat. T. (2015). Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

DIA MAU DIAPAIN – Login eps 1” dan pada tanggal 13 Maret 2023 dengan durasi satu jam dua puluh delapan menit dengan judul “PAGI KLENTENG, SORE GEREJA, EH DISURUH MASUK PESANTREN!! HABIB JAFAR TERHERAN-HERAN! – LOGIN eps 3”.

Konten pada episode pertama memiliki tema utama ialah pentingnya keluarga, toleransi, dan pencarian makna hidup. Konten yang dikemas dalam format talkshow dengan sentuhan emosional dan humor serta gaya retorika Habib Husein Ja’far menggunakan bahasa yang mudah dimengerti serta pilihan kata-kata yang penuh kasih sayang diselingi humor untuk membangun hubungan dengan lawan bicara serta khalayak. Sedangkan konten pada episode ketiga, tentang keindahan keragaman budaya dan agama di Indonesia. Dalam konten ini, Habib Husein Ja’far gaya retorika dalam gaya bahasa menggunakan bahasa yang lebih formal dan tegas ketika membahas isu-isu toleransi dan persatuan. Penggunaan kata-kata yang penuh semangat untuk mendorong rasa cinta tanah air. Konten ini cocok untuk generasi muda yang masih labil dalam berbagai aspek salah satunya agama.

Berdasarkan uraian di atas penulis beranggapan bahwa konten #LogIndiCloseTheDoor season dua episode satu dan tiga, memiliki dan mengemas ide konsep materi dakwah rumit untuk disampaikan dengan gaya retorika menjadi santai dan mudah difahami. Sehingga studi deskriptif cocok untuk menganalisis konten #LogIndiCloseTheDoor season dua episode satu dan tiga, sebagai data awal studi deskriptif dalam konten #LogIndiCloseTheDoor ini mengkonstruksikan permasalahan kehidupan sehari-hari disampaikan bentuk talkshow interaktif dengan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada dan struktur kalimat yang digunakan. Berdasarkan latar belakang tersebut, tampaknya perlu adanya dilakukan penelitian lebih intensif pada sudut pandang gaya retorika, guna untuk menekuni pesan dakwah yang disampaikan pada konten tersebut melalui gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada dan struktur kalimat Gorys

Keraf. Maka dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengambil judul “Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far : Studi Deskriptif pada Dakwah Habib Husein Ja’far pada Konten #LogIndiCloseTheDoor”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya retorika dakwah yang digunakan Habib Husein Ja’far berdasarkan pilihan kata?
2. Bagaimana gaya retorika yang digunakan Habib Husein Ja’far berdasarkan nada?
3. Bagaimana gaya retorika yang digunakan Habib Husein Ja’far berdasarkan struktur kalimat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang telah penulis urai ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui gaya retorika dakwah yang digunakan Habib Husein Ja’far berdasarkan pilihan kata.
2. Mengetahui gaya retorika dakwah yang digunakan Habib Husein *Ja’far* berdasarkan nada.
3. Mengetahui gaya retorika dakwah yang digunakan Habib Husein *Ja’far* berdasarkan struktur kalimat.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari dua unsur kegunaan yaitu :

1. Kegunaan Akademis

Yang menjadi hal menarik dalam penelitian ini ialah penyampaian dakwah yang bisa menjadi tren dengan gaya retorika yang berbeda. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan-rujukan bagi mahasiswa di ranah Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Kegunaan Praktis

Dengan penelitian ini penulis mengharapkan dapat membuktikan bahwasanya retorika dakwah menjadi media untuk meningkatkan

dakwah yang lebih baik serta memberikan gaya bahasa yang berbeda.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu bertujuan untuk bahan perbandingan serta menghindari terjadinya plagiat dalam penelitian. Maka penulis mencatat beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

1. “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh” oleh Ahmad Nazri Adlani tahun 2019. Penelitian ini merumuskan masalah pada gaya retorika dakwah yang digunakan ustad Abdul Somad. Maka, penelitian tersebut memberi kesimpulan bahwasanya gaya retorika dakwah beliau bersifat spontan dan intuitif.
2. “Retorika Ustaz Muhammad Nur Maulana Dalam Penyampaian Pesan Tabligj (Studi Deskriptif Ustaz Muhammad Nur Maulana pada Program Islam Itu Indah di Trans TV) oleh Subangkit Aghnia Raqin tahun 2014. Penelitian ini merumuskan masalah pada seni bicara, gaya bicara serta intonasi bicara yang digunakan Ustaz Nur Maulana dalam penyampaian pesan tabligh. Dalam penelitian tersebut muncullah sebuah kesimpulan yaitu seni bicara yang digunakan Ustaz Nur Maulana ini dengan menggunakan ringan dan bahasa sehari-hari. Kemudian, gaya bicara aksidental hingga anti klimaks beliau gunakan. Yang terakhir, intonasi yang digunakan beliau sangat tepat dan sesuai dengan apa yang beliau sampaikan.

“Retorika Dakwah Ustadz Khalid Basamalah Dalam Kajian Dosa-Dosa Besar” oleh Tiyni Wahazal Baladil Amiyani tahun 2020. Penelitian ini merumuskan masalah pada bagaimana konsep retorika dakwah Ustadz Khalid Basamalah berdasarkan gaya bahasa. Kemudian hasil dari penelitian tersebut muncullah sebuah kesimpulan bahwasanya gaya

bahasa yang digunakan dai Sulaiman ini adalah gaya bahasa percakapan serta struktur kalimat yang di pakai adalah gaya bahasa anti klimaks.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Tahun	Hasil
1	Ahmad Nazri Adlani, Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh	Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.	2019	Ustadz Abdul Somad gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasar kan nada, gaya Bahasa ber dasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Keseluruhan hasil menemukan fakta bahwa Ustadz Abdul Somad tidak mempelajari retorika dan tidak pernah menyiapkan konsep apapun dalam berceramah. Maka retorika ustadz Abdul Somad selama ini ketika berceramah adalah retorika spontan dan intuitif.

NO	Nama	Judul	Tahun	Hasil
2	Subangkit Aghnia Raqin, Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Retorika Ustadz Muhammad Nur Maulana Dalam Menyampaikan Pesan Tabligh (Studi Deskriptif Muhammad Nur Maulana Pada Program Islam Itu Indah Di Stasiun Televisi Trans TV	2014	Seni bicara yang dilakukan oleh Nur Maulana dalam menyampaikan pesan tablighnya, beliau menggunakan Bahasa yang mudah difahami oleh jama'ahnya. Gaya bicara yang dilakukan oleh Nur Maulana, beliau menggunakan macam-macam gaya bicara, mulai dari gaya bicara aksidenton, yaitu berusaha agar jama'ah selalu memperhatikan setiap ucapan beliau, hingga gaya bicara anti klimaks yang dimaksudkan agar jama'ah kembali terfokus terhadap ceramahnya hingga akhir. Memiliki variasi berintonasi, tinggi rendah nada suara. Volume suara naik turun beriringan dengan intonasi.

NO	Nama	Judul	Tahun	Hasil
3	Tiyni Wahazal Baladil Amiyni, Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Retorika Dakwah Ustadz Khalid Basamalah Dalam Kajian Dosa-Dosa Besar	2020	Gaya bahasa yang ditemukan dan sering digunakan Ustadz Khalid Basamalah ini berdasarkan pilihan kata menggunakan gaya bahasa percakapan. Serta gaya bahasa menurut struktur kalimat yang paling sering digunakan adalah gaya bahasa klimaks.
4	Dhaifina Jamil Nadhilah, Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Gaya Retorika Dakwah Habib Husein <i>Ja'far</i> (Studi Deskriptif Pada Dakwah Habib Husein <i>Ja'far</i> pada Konten #LogInCloseTheDoor Season 2)	2024	

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

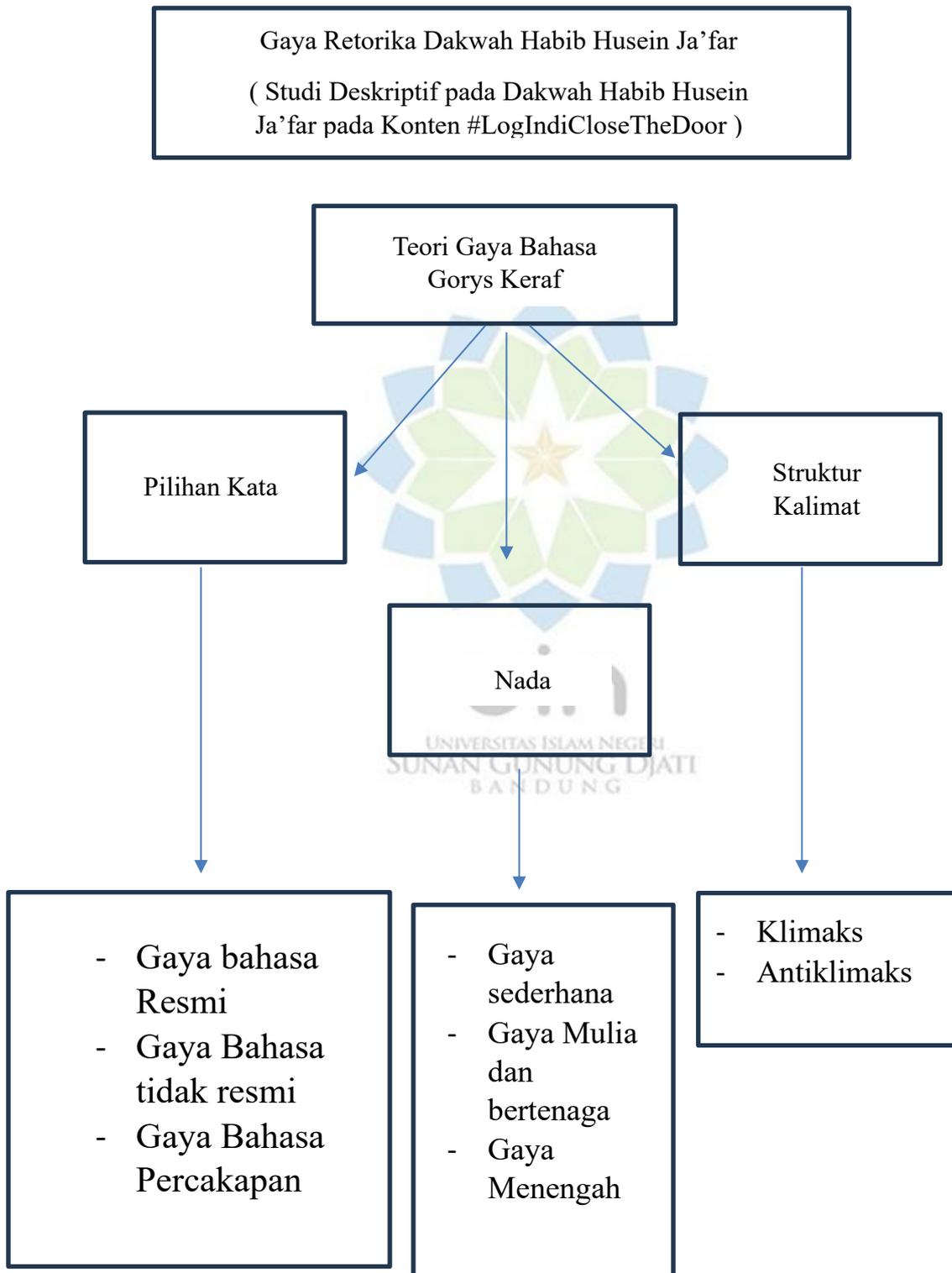
Pada penelitian ini menggunakan teori gaya bahasa Gorys Keraf. Menurut Gorys Keraf (Diksi dan Gaya Bahasa, 2010: 112) bahwa gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Seiring dengan perkembangan bahasa dan penggunaannya, gaya bahasa tidak lagi hanya terbatas pada alat tulis, tetapi lebih luas dan menyangkut cara serta teknik penyampaian bahasa dalam berbagai situasi.

Karena perkembangan itu, gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Jadi jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik. Ada dua aliran terkenal, yaitu:

- a. Aliran Platonik
- b. Aliran Aristoteles

Akhirnya gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Dengan demikian, gaya bahasa memiliki cangkupan yang sangat luas dan tidak hanya terbatas pada keindahan bahasa semata. Menurut Keraf, setiap orang memiliki cara yang unik dalam menyampaikan pesan, yang dapat dilihat dari pilihan kata, susunan kalimat, serta nada yang digunakan dalam berkomunikasi.

2. Kerangka Pemikiran



Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual

G. Langkah- Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian memiliki kedudukan pokok dalam bahan penelitian serta yang menjadi objek penelitian yang dipilih ialah gaya retorika dakwah Habib Husein *Ja'far* yang diambil dari Youtube <https://www.youtube.com/@corbuzier>.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif yang digunakan karena bertujuan untuk mempelajari fenomena serta menginterpretasikan sebuah temuan. Dengan paradigma ini memastikan asumsi bahwa setiap individu berusaha untuk memahami dunia dan mengembangkan makna- makna yang subjektif pada objek tertentu (Cresswell, 2010: 11)⁸. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan yang berfokus pada pengamatan mendalam. Pengamatan ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya retorika Habib Husein *Ja'far* dalam penyampaian dakwah nya serta mendeskripsikan apa pun yang berkenaan atau berkaitan dengan gaya retorika Habib Husein *Ja'far* pada konten LogIndiCloseTheDoor..

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan gaya retorika Habib Husein *Ja'far* yang bertujuan untuk menghasilkan data yang objektif.

4. Jenis Data dan Sumber Data

⁸ Cresswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yaitu kata yang menggambarkan dengan menggunakan kata- kata kalimat untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Data ini pun diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Sumber data yang digunakan ada dua yaitu :

1. Data Primer

Data ini diperoleh dari rekaman video video dakwah Habib Husein *Ja'far* yang ditayangkan kanal Youtube Deddy Cobuzier

2. Data Sekunder

Data sekunder bersumber pada dokumentasi data yang diambil dari website media sosial Habib Husein *Ja'far*

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini membutuhkan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Penulis pun menggunakan tahapan dibawah ini :

a. Observasi

“Observasi adalah metode yang dilakukan untuk pengumpulan data yang menggunakan indra manusia. Dalam hal ini indra manusia menjadi alat utama untuk melakukan observasi” (Herdiansyah, 2013: 129)⁹. Data yang murni didapatkan dari video-video dakwah Habib Husein *Ja'far* dengan Leonardo Arya pada konten LogIndiCloseTheDoor. Kemudian dalam penelitian penulis melakukan pengamatan dengan cara observasi menonton dakwah Habib Husein *Ja'far* melalui kanal Youtube.

b. Studi Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi ini dapat diperoleh dari permasalahan yang ditemukan dengan melakukan pengumpulan data serta dokumen yang ditelaah secara intensif agar menjadi faktor pendukung dalam membuktikan suatu kejadian (Satori &

⁹ Herdiansyah, Haris.2013. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups, Jakarta: Rajawali Pers.

Komariah, 2013: 105)¹⁰. Dengan hal ini akan di dapatkan informasi dari objek yang diteliti seperti dari website, *Youtube*, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan Habib Husein *Ja'far*. Kemudian berdasarkan pernyataan sebelumnya, penulis mengambil langkah- langkah untuk penelitian sebagai berikut:

- 1) Menonton dan mengamati video- video dakwah di kanal *Youtube* sebagai data pendukung.
- 2) Mencatat segenap informasi mengenai gaya retorika Habib Husein *Ja'far* yang dianggap penting untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian ini.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini melakukan penentuan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ialah teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Mengumpulkan data dengan Triangulasi pun sekaligus menguji kredibilitas data. (Sugiyono, 2012: 327). Dengan teknik ini menjadikan sumber data yang nantinya didapatkan memuat sumber data berupa gambar maupun video dakwah di website atau [kanal Youtube](#).

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. (Sugiyono, 2010: 335). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ialah analisis data induktif. Yang mana, data dari literasi, pengamatan, serta studi pustaka ini bisa diambil kesimpulan

¹⁰ Satori Djam'an, Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

sebagai hasil penelitian. Dengan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.
- b. Reduksi Data (Seleksi data)
Reduksi data ialah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. (Sugiyono, 2010: 338). Dengan reduksi data pun yang bertujuan untuk memperjelas serta memudahkan peneliti untuk menemukan serta mendapatkan grafik hasil yang lebih jelas.
- c. Menyajikan data secara deskriptif informasi yang singkat untuk memberikan gambaran jelas, serta menampilkan data yang berurutan dengan cara memilah data menjadi data primer dan data sekunder yang didapatkan dari observasi maupun studi dokumentasi.
- d. Mencatat ceramah dari setiap video menjadi teks ceramah yang bertujuan untuk di analisis secara menyeluruh serta mengkaji setiap gaya bahasa, gaya bahasa berdasarkan nada, serta gaya bahasa berlandaskan struktur kalimat yang disampaikan oleh Habib Husein *Ja'far* dengan data yang didapatkan secara murni dari website dan *Youtube*.
- e. Di akhir riset adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan memberikan kesimpulan yang didapatkan dari menonton serta mengamati video dakwah Habib Husein *Ja'far* yang sebelumnya memiliki gambaran yang kurang jelas menjadi jelas. Serta harapan dari pembahasan ini ialah mencapai pokok utama penelitian.